

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obesitas adalah suatu keadaan terjadinya penimbunan jaringan lemak tubuh secara berlebihan. Dalam satu dekade terakhir prevalensi obesitas di seluruh dunia meningkat dengan drastis hingga menempatkan masalah gizi ini menjadi salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius (Sudargo et al., 2018).

Menurut data yang dikeluarkan Persatuan Bangsa-Bangsa Departemen Ekonomi dan Hubungan Sosial pada tahun 2019 populasi manusia di dunia ada 7,713,468,000 yang terdiri dari 3,889,034,000 laki-laki dan 3,824,434,000 wanita (United Nation, 2019) Pada tahun 2016 *World Health Organization* menyebutkan bahwa lebih dari 1,9 miliar orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan. Dari jumlah tersebut, lebih dari 650 juta orang dewasa mengalami obesitas. Secara keseluruhan, sekitar 13% dari populasi orang dewasa di dunia (11% pria dan 15% wanita) mengalami obesitas pada tahun 2016. Prevalensi obesitas di seluruh dunia naik hampir tiga kali lipat antara tahun 1975 dibandingkan dengan tahun 2016 (*World Health Organization, 2018*).

Sedangkan populasi manusia di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 273,524,000 yang terdiri dari 136,270,000 pria dan 134,356,000 wanita (United Nation, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 persentase orang obesitas di Indonesia rata-rata 21,8%. Di mana daerah yang paling tinggi diduduki oleh Sulawesi Utara dan dilanjutkan DKI Jakarta (KEMENKES RI, 2018).

Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku yang mendiami wilayah pulau Sumatera sampai Papua. Misalnya Suku Minang, Suku Kerinci, Suku Jawa, Suku Betawi, Suku Bugis, dan sebagainya. Indonesia merupakan negara yang mempunyai ragam budaya, sosial, adat istiadat yang beragam (Adriani et al., 2012).

Etnis atau suku merupakan bagian dari faktor lingkungan sosial dan budaya yang berpengaruh pada aspek biologi dan perilaku dalam proses pemeliharaan kesehatan seseorang. Latar belakang budaya etnis atau suku juga mempengaruhi sistem kepercayaan, prinsip, dan perilaku seseorang. Menurut Peter Davis, seorang ilmuwan kesehatan masyarakat dari Selandia Baru, kelompok faktor budaya yang dapat berupa kepercayaan, praktik atau gaya hidup, biasanya diwujudkan dalam bentuk pola konsumsi makanan atau diet, yang dapat menjadi faktor kunci terkait kondisi kesehatan nutrisi dan pencernaan (Lapau et al., 2015)

Angka kematian di Indonesia didominasi oleh *Noncommunicable Disease* (NCD). Perubahan dalam lingkungan, teknologi dan gaya hidup telah mengubah pola penyakit di Indonesia menjadi didominasi oleh NCD seperti Diabetes Melitus, penyakit jantung, dislipidemia, obesitas, penyakit ginjal, penyakit paru-paru, dan keganasan. Peningkatan IMT (Indeks Massa Tubuh) merupakan faktor risiko utama dalam *Noncommunicable Disease* (KEMENKES RI, 2016).

World Health Organization telah mengembangkan "Rencana Aksi Global untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular 2013-2020" yang bertujuan untuk mencapai komitmen Deklarasi Politik PBB tentang *Noncommunicable Disease* (NCD) yang disahkan oleh Kepala Negara dan Pemerintahan pada September 2011. "Rencana Aksi Global" akan berkontribusi pada kemajuan pada 9 target NCD global yang akan dicapai pada tahun 2025, termasuk pengurangan relatif 25% dalam mortalitas dini dari NCD pada tahun 2025 dan penghentian peningkatan obesitas global untuk menyamai angka tahun 2010 (*World Health Organization, 2018*).

Seluruh data diatas menunjukkan bahwa populasi manusia dewasa di dunia didominasi oleh pria, namun untuk persentase obesitas lebih banyak terjadi pada wanita. Ditambah pula faktor lingkungan dan budaya (suku) yang dapat memengaruhi berat badan. Berangkat dari hal tersebutlah penelitian ini dilakukan yang akan berfokus kepada mahasiswa yang obesitas dilihat dari suku dan jenis kelaminnya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019. Tentunya dengan penelitian ini akan dihasilkan suatu temuan mengenai hubungan antara obesitas terhadap suku dan jenis kelamin.

Islam merupakan ajaran yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis yang mengatur hubungan manusia dengan Khalik-nya, dengan dirinya dan dengan manusia sesamanya. Hubungan manusia dengan Khalik-nya tercakup dalam perkara akidah dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya mencakup dalam hal akhlak, makanan, dan pakaian. Hubungan manusia dengan sesamanya tercakup dalam perkara mua'amalah dan *uqubat* (sanksi) (Taqiyudin, 2001).

Islam telah mendahului ilmu pengetahuan modern dalam menekankan masalah pentingnya keseimbangan dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Islam telah memperingatkan akan bahaya berlebih-lebihan dalam makan dan minum terhadap kesehatan manusia melalui Al Qur'an dan hadits. Perilaku berlebih-lebihan ini disebut sebagai *israf*. Solusi pencegahan obesitas dalam Islam ialah dengan mengikuti apa yang telah diperintahkan Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW untuk tidak *israf* ketika makan dan meningkatkan aktivitas fisik (Abdurrahman, 2005).

1.2. Perumusan Masalah

Meningkatnya prevalensi obesitas dunia hampir tiga kali lipat dari tahun 1975 dibandingkan dengan tahun 2016 ditambah berpengaruhnya faktor sosial dan budaya (suku) yang biasanya diwujudkan dalam bentuk pola konsumsi makanan, dan tingginya prevalensi obesitas wanita daripada pria di seluruh dunia termasuk Indonesia membuat peneliti tertarik untuk meneliti prevalensi obesitas dilihat dari suku dan jenis kelamin.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hubungan suku terhadap obesitas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019
2. Bagaimana hubungan jenis kelamin terhadap obesitas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai suku dan jenis kelamin terhadap obesitas?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan suku dan jenis kelamin terhadap obesitas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan suku terhadap obesitas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019
2. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap obesitas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019
3. Untuk mengetahui tinjauan Islam mengenai obesitas, suku, dan jenis kelamin

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana latihan penulisan skripsi dan menambah pengetahuan dalam hal obesitas berdasarkan suku dan jenis kelamin.

2. Bagi Universitas YARSI

Memberikan informasi kepada civitas akademika Universitas YARSI mengenai hubungan suku dan jenis kelamin terhadap obesitas dan tinjauannya menurut pandangan Islam sekaligus menambah hasanah penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat mengenai hubungan suku dan jenis kelamin terhadap obesitas dan tinjauannya menurut Islam.